

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji (Rosyid & Abdullah, 2018, hal. 8). Reward adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut. Penggunaan reward dapat menjadi alat pendidikan yang efektif untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. Dengan menerima reward, peserta didik dapat merasakan perasaan bahagia dan bersemangat, yang dapat mendorong mereka untuk mengulang perilaku atau pencapaian positif tersebut. Ini merupakan pendekatan positif dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, pemberian reward akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Nasution, 2018, hal. 46). Adapun Faktor motivasi belajar dipengaruhi oleh dua aspek, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi (kecerdasan), minat, bakat, emosi, fisik, dan sikap yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari kondisi luar diri siswa. Kondisi yang berasal dari luar

diri siswa diantaranya adalah, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Motivasi belajar mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan akademis atau pribadi. Faktor-faktor seperti minat, keinginan untuk meraih prestasi, dan penghargaan atas pencapaian dapat menjadi pendorong motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi di SD Negeri Bukit Selabu siswa kurang memahami materi yang telah diberikan pada proses pembelajaran berlangsung, siswa merasa bosan di dalam kelas karena tidak ada yang membuat semangat dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan terjadinya kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, apalagi pada pelajaran yang dianggapnya sulit. Ketidak aktifan peserta didik bisa dilihat dari sikap yang ditunjukkan selama kegiatan belajar dan mengajar.

Terlihat bahwa masalah yang di hadapi guru di dalam kelas yaitu siswa kelas V mendapatkan pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan, dan juga disaat proses pembelajaran, siswa motivasi dan semangatnya masih rendah, misalkan siswa yang sibuk masing-masing dan mengabaikan penjelasan dari guru, siswa yang malas, sering bolos, sering terlambat, cara belajar yang salah seperti mencontek, tidak jujur pada saat ujian (menyalin jawaban temannya), kurangnya regulasi diri siswa saat mengekspresikan emosi mengakibatkan siswa kesulitan memecahkan masalah seperti dalam keadaan emosi marah, sedih, takut, dan keadaan emosional lain, sehingga menimbulkan suasana lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum merdeka berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Nurani, Anggraini, Misiyanto, & Rizqimulia, 2022, hal. 7). Untuk itu Kemendikbudristek mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami.

Membaca merupakan salah satu keterampilan atau kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi dalam bacaan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan yang tergantung dalam bacaan. Proses pembelajaran dengan menggunakan teknik membaca sekilas berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan memahami teks. Skimming memang merupakan teknik membaca cepat yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum atau inti dari suatu bacaan tanpa membaca setiap kata secara rinci (Munawaroh & dkk, 2018, hal. 8). Dengan demikian, teknik ini berguna untuk mendapatkan informasi secara efisien dalam waktu singkat terutama dalam penerapan dan peningkatan memahami teks narasi menggunakan teknik membaca sekilas di kelas V SDN Bukit Selabu.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu dari Yusipa dkk/2021, menyatakan hubungan pemberian reward dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Sedangkan menurut penelitian terdahulu oleh Sulistyowati & Sugiarti/2021, menyatakan hubungan pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa melalui motivasi belajar sebagai intervening.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Gultom dkk/2020, menyatakan pengaruh pemberian reward terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 097350 Parbutaran.

Adapun upaya yang ditawarkan oleh peneliti berdasarkan permasalahan diatas yaitu dengan memberikan reward kepada peserta didik untuk memberikan semangat belajar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemberian reward tersebut akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Dari beberapa pemaparan masalah yang telah diuraikan diatas, yang menjadi judul dalam penelitian ini adalah “**Hubungan Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Bukit Selabu**”

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pemberian *reward* oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang.
- b. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang karena siswa merasa bosan dengan penjelasan yang diberikan oleh guru.

- c. Materi yang diberikan oleh guru terlalu monoton sehingga siswa merasa bosan.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah yang akan di bahas diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemberian *reward* berupa pemberian *reward* bintang dan pujian dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Membaca Sekilas di kelas V SDN Bukit Selabu.
- b. Motivasi belajar pada ranah kognitif peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Membaca Sekilas di kelas V SDN Bukit Selabu.
- c. Penelitian ini dilakukan dikelas VB SDN Bukit Selabu.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V SD Negeri Bukit Selabu?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pemberian *Reward*

Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Bukit Selabu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan untuk melihat pengaruh mengenai pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa dan memberikan manfaat terkait peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan lebih aktif lagi dalam proses kegiatan belajar dikelas.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik dalam peningkatan menggunakan pemberian *reward* pada proses kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.